

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan penggunaan ChatGPT dengan kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta dalam penyusunan skripsi tahun akademik 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat penggunaan ChatGPT pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta dalam penyusunan skripsi termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Mahasiswa memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu akademik untuk mencari referensi, memahami materi, mengembangkan ide penelitian, menyusun kerangka penulisan, serta membantu memperbaiki struktur bahasa dalam penulisan skripsi. Kemudahan akses dan penggunaan yang praktis menjadi faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan teknologi tersebut dalam proses akademik.
2. Tingkat kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta dalam penyusunan skripsi tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengambil inisiatif, mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap proses penyusunan skripsi, berpikir kritis,

serta memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas akademik. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang menunjukkan ketergantungan terhadap bantuan eksternal, baik dari teman, dosen pembimbing, maupun teknologi seperti ChatGPT.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan ChatGPT dengan kemandirian mahasiswa dalam penyusunan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta tahun akademik 2025/2026. Penggunaan ChatGPT yang dilakukan secara bijak dan proporsional dapat membantu mahasiswa meningkatkan efektivitas belajar dan mendukung proses penyusunan skripsi secara mandiri. Akan tetapi, penggunaan yang berlebihan tanpa disertai kemampuan berpikir kritis berpotensi menurunkan kemandirian akademik mahasiswa. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu diimbangi dengan kesadaran akademik, tanggung jawab ilmiah, serta nilai-nilai etika dalam proses penyusunan karya ilmiah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan penggunaan ChatGPT dengan kemandirian mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang

teknologi pendidikan dan pendidikan Islam. Penelitian ini memperkuat teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa persepsi terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memengaruhi penerimaan seseorang terhadap teknologi. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa cenderung memanfaatkan ChatGPT karena dianggap mampu membantu proses penyusunan skripsi secara lebih efektif dan efisien.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat konsep kemandirian belajar (*self-regulated learning*) yang menekankan pentingnya kemampuan mahasiswa dalam mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran apabila digunakan secara proporsional dan tetap disertai kemampuan berpikir kritis serta tanggung jawab akademik.

Penelitian ini juga memberikan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan Islam di era digital, bahwa kemajuan teknologi tidak harus bertentangan dengan nilai-nilai keilmuan dan spiritualitas Islam. Sebaliknya, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan intelektual mahasiswa selama tetap berlandaskan nilai kejujuran, amanah, dan etika akademik.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa penggunaan ChatGPT dapat membantu proses penyusunan skripsi apabila dimanfaatkan secara bijak. Mahasiswa diharapkan mampu menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu untuk mencari referensi, mengembangkan ide, dan memperbaiki penulisan akademik tanpa menghilangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, mahasiswa tetap dapat mengembangkan tanggung jawab ilmiah dan menjaga integritas akademik dalam penyusunan karya ilmiah.

b. Bagi Dosen dan Sivitas Akademik

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan sivitas akademik dalam memahami pola penggunaan teknologi AI di kalangan mahasiswa. Dosen diharapkan mampu memberikan arahan serta pengawasan yang tepat terkait pemanfaatan ChatGPT agar mahasiswa tidak mengalami ketergantungan berlebihan terhadap teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu dosen dalam mengembangkan pola bimbingan skripsi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

c. Bagi Program Studi dan Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi program studi maupun institusi pendidikan dalam menyusun kebijakan dan pedoman etika penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam kegiatan akademik. Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang seimbang antara pemanfaatan teknologi modern dengan penguatan karakter, kemandirian, dan integritas akademik mahasiswa. Dengan demikian, penggunaan AI dalam pendidikan dapat diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran tanpa mengurangi nilai-nilai moral dan akademik.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan penggunaan ChatGPT dengan kemandirian mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan ChatGPT secara bijak, proporsional, dan bertanggung jawab dalam proses penyusunan skripsi. Penggunaan ChatGPT sebaiknya dijadikan sebagai alat bantu pendukung untuk mencari referensi, mengembangkan ide, dan memperbaiki penulisan akademik, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis dan usaha pribadi. Mahasiswa juga diharapkan tetap menjaga kejujuran ilmiah, menghindari plagiarisme,

serta meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas akademik.

2. Bagi Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing diharapkan dapat memberikan arahan dan pengawasan yang tepat terkait penggunaan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT dalam penyusunan skripsi. Selain itu, dosen perlu mendorong mahasiswa agar tetap aktif berpikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap hasil penelitiannya. Dosen juga diharapkan mampu menyesuaikan pola bimbingan dengan perkembangan teknologi digital agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

3. Bagi Program Studi dan Institusi

Program studi dan institusi pendidikan diharapkan dapat menyusun pedoman atau kebijakan terkait etika penggunaan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dalam kegiatan akademik, khususnya dalam penyusunan karya ilmiah. Selain itu, perguruan tinggi juga perlu memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai penggunaan AI yang sehat, produktif, dan sesuai dengan nilai-nilai akademik serta etika keilmuan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan tanpa mengurangi integritas akademik mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan penggunaan teknologi AI, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, integritas akademik, atau prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan ChatGPT dalam dunia pendidikan, khususnya pada lingkungan pendidikan Islam.